

TAJUK RENCANA

Data Pribadi Bocor, Bahaya!

GEGER di media sosial, mengabarkan bocornya data pribadi. Disebutkan sekitar 1,3 miliar data pribadi warga Indonesia menyangkut data yang berisi NIK, nomor telepon, operator seluler yang digunakan serta tanggal registrasi itu dijual di situs Breach Forum seharga 50.000 dolar AS oleh pengguna bernama Bjorka (KR 6/9).

Akun Bjorka tersebut melalui situs Breach Forum mengklaim telah membagikan 2 juta data sampel data registrasi baru kartu SIM secara gratis. Data tersebut memang mengejutkan, karena data pribadi kita bisa dimanfaatkan untuk keperluan kejahatan. Beberapa hal yang dikhawatirkan jika data pribadi bocor, antara lain untuk membongkar password kita untuk hal yang berkaitan dengan perbankan. Sebab saat ini, masih banyak pengguna internet yang menggunakan tanggal atau tahun lahir sebagai kunci membongkar akses ke email atau media sosial. Dengan mengetahui kata kunci, maka peretas akan membajak akun korban.

Karena itulah pengguna internet disarankan untuk tidak menggunakan tanggal lahir sebagai password dan rutin menggantinya. Selain itu, netizen juga disarankan mengaktifkan sistem pengamanan *two factor authentication* (TFA) dengan menggunakan *one time password* (OTP) melalui SMS hingga USSD. TFA melibatkan pihak ketiga yaitu operator untuk mengirimkan OTP yang digunakan untuk otorisasi transaksi. Bukan tidak mungkin ATM kita dijebol dengan password kita.

Bahaya yang mesti diwaspadai lainnya, misalnya data pribadi kita bisa dimanfaatkan untuk mengajukan pinjaman *online* (pinjol). Korban baru tahu dan sadar kalau akunnya dibajak, setelah muncul tagihan bahkan parahnya foto kita disebar kemana-mana dengan status terlibat utang.

Dua masalah itu, baru sebagian saja bahayanya bila data pribadi kita jatuh ke tangan penjahat. Itulah sebabnya kemudian Kominfo

melibatkan tim siber Polri untuk mengusutnya. Sebab dalam kasus tersebut, setidaknya terjadi pelanggaran yakni pelanggaran administrasi dan pidana. Hal tersebut lepas dari sorotan, namun sebenarnya menyangkut masalah yang penting bagi publik karena bisa melibatkan masyarakat yang tidak tahu apa-apa menjadi korban.

Siapa yang membocorkan data pribadi tersebut?. Masih dicari dugaanya ada yang menyebut pada perusahaan seluler karena pelanggaran harus mengisi data pribadi untuk mengaktifkan nomor baru, bisa juga tuduhkan ke Dukcapil pemerintah daerah. Karena mengisi data KTP atau kartu keluarga, adalah juga menyangkut data pribadi. Padahal konsepnya ketika pengguna operator seluler mengisi data, guna keperluan pendataan bila terjadi sesuatu.

Namun Kemenkominfo membantah jika dari kartu SIM. Sebab data sampel SIM yang bocor, tidak sama dengan database pendaf-taran SIM untuk operator seluler, meski sedikit ada kemiripan. Memang kemiripan tersebut ada 15% - 20%. Namun ada yang hanya sekitar 9% saja, bergantung operator seluler yang melakukan pengecekan.

Struktur data yang bocor, setelah dicocokkan tidak sama persis. Namun kemiripan terletak pada nomor telepon dan NIK. Namun tetap saja harus dilakukan segera pengusutan, agar tidak terjadi berlarut-larut ketika masyarakat sudah menjadi korban.

Pada kondisi dimana Indonesia sedang melakukan transformasi literasi digital, masalah semacam itu harus segera diselesaikan. Regulasi untuk data pribadi saatnya harus diberlakukan. Rancangan Undang Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP), saatnya segera disahkan jadi UU. Merujuk RUU PDP maka bila terdapat bukti terjadi kebocoran, maka pihak pengelola data pribadi bisa terkena sanksi. Sementara pihak atau pelaku yang membocorkan juga bakal terkena hukuman pidana. (**)

INDEKS Demokrasi Bakal Jadi Indikator Kerja Gubernur, demikian berita di *KR* (2/9). Sebelumnya pernah diberitakan bahwa DIY Kena Dampak Pelamahan Demokrasi Indonesia (*KR*, 24/6). Dua berita tersebut terkait indeks demokrasi di DIY yang menduduki peringkat ketiga nasional di tahun 2021. Meski menduduki peringkat tiga besar, ada baiknya capaian tersebut ditempatkan dalam situasi melemahnya demokrasi di Indonesia seperti dicatat *The Economist Intelligence Unit* (EIU) atau *The V-Dem Institute*.

Dalam rilisnya, EIU menempatkan Indonesia di peringkat ke-52 indeks demokrasi dunia dengan skor 6,71 sekaligus memasukkannya ke kategori demokrasi cacat (*flawed democracy*). Negara dengan demokrasi cacat sudah melaksanakan pemilu, tapi masih memiliki masalah fundamental (budaya politik antikritik, partisipasi politik warga lemah, kinerja pemerintah belum optimal).

Demokrasi DIY

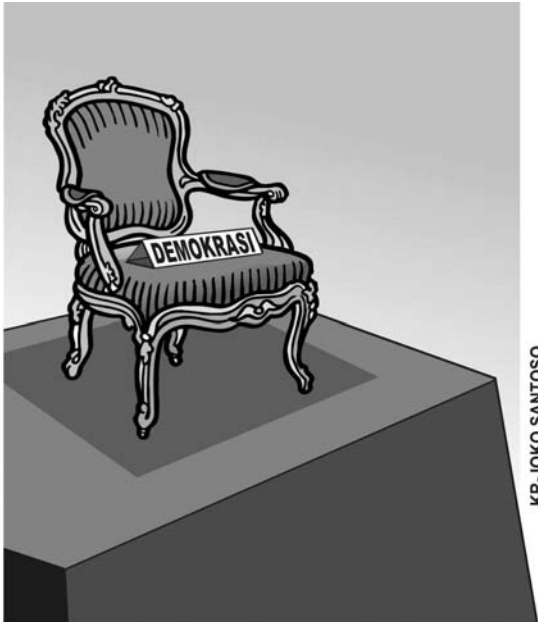
Kondisi ini bisa berdampak pada kemunduran demokrasi DIY sehingga perlu ikhtiar bersama untuk mengatasinya. Muhammad Djindan (Pokja Demokrasi DIY), berniat menjadikan DIY sebagai rujukan bagi provinsi lain untuk melawan kemunduran demokrasi (KR, 24/6). Tentu tak hanya Djindan yang berpandangan positif untuk menaikkan indeks demokrasi.

Tapi pendapat lain dikemukakan Taufik AR lewat tulisannya Demokrasi, Kemakmuran dan Keadilan (*KR*, 15/7). Ia melihat, konteks di DIY hubungan antara demokrasi, tata kelola pemerintahan, kesejahteraan dan keadilan menunjukkan relasi asimetris. Ketika skor indeks demokrasi tinggi dan tata kelola pemerintahan meraih opini WTP, kemiskinan dan ketimpangan kesejahteraan antar arga masih tinggi. Seakan mengonfirmasi studi Przeworski (dalam *Democracy and Development*,†2000) bahwa demokrasi dan pertumbuhan ekonomi (kemakmuran) serta distribusi ekonomi (keadilan) tidak menunjukkan relasi yang

Marwanto

simetris.

Memang Taufik tidak menolak ikhtiar untuk memperbaiki peringkat indeks demokrasi. Namun dengan melihat demokrasi dari dua sisi, yakni sebagai alat dan tujuan, kiranya perlu kehati-hatian. Mungkin benar demokrasi bukan tujuan,



KR-JOKO SANTOSO

sebab kemakmuran dan keadilanlah yang menjadi tujuan bernegara. Tapi melihat demokrasi sekadar alat, bukannya tanpa risiko. Sebagai alat, jika tidak efektif untuk mencapai tujuan, tentu bisa digantikan dengan alat (atau sistem bernegara) yang lain, semisal otoriter. Lalu muncul ungkapan: *piye, kepenak jamanku ta?*

Kembali era otoriter, inilah salah satu risiko melihat demokrasi sekadar alat. Padahal di dalam demokrasi terkandung sejumlah prinsip yang tak hanya berperan sebagai alat. Prinsip demokrasi yang dikemukakan Robert Dahl (dalam Sunarso dkk, 2006: 75-76) misalnya, yang meliputi partisipasi, kebebasan dan kompetensi. Jika direnungkan, fitrah penciptaan manusia lekat dengan tiga prinsip tersebut: bahwa manusia ingin diakui keberadaannya (par-

tisipasi), tidak mau dikekang (kebebasan), dan berlomba mencapai yang terbaik (kompetisi). Memang ketiganya tetap dalam kerangka aturan yang disepakati bersama, dalam konsep demokrasi konstitusional.

Normatik - Empirik

Jadi, buat apa makmur jika keberadaan manusia (khususnya rakyat) tidak dianggap, tidak di-*uwong*-ke, partisipasi dikekang, akhirnya segala keputusan dan kebijakan hanya ditentukan segelintir orang-orang berkuasa? Sehingga tepat yang disampaikan Hee Yeon Cho (2012), demokrasi adalah proses demonopolisasi. Demokrasi akan tercapai jika kekuasaan tersebar; tidak terkonsentrasi pada segelintir orang, dan adanya partisipasi. Dalam konteks ini, demokrasi adalah tujuan, bukan sekadar alat.

Akhirnya, akan lebih baik jika menggunakan cara pandang yang pernah ditawarkan Afan Gaffar (2005:3), yang melihat demokrasi secara normatif dan empirik. Dalam tataran normatif, demokrasi adalah nilai-nilai (ruh) yang dijadikan landasan untuk diejawantahkan dalam praktik kehidupan bersama. Bahwa dalam praktiknya nilai-nilai itu belum bisa terwujud secara utuh dan sempurna, adalah realitas empirik yang mesti kita terima. Namun sebagai ruh, nilai-nilai yang ada dalam demokrasi akan selalu menjadi spirit untuk kehidupan bernegara yang lebih adil, makmur dan sejahtera. □

*)**Marwanto Msi**, peneliti di Jaringan Demokrasi Indonesia (*JaDI*) DIY.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Cerita, Sains dan Kita

Joko Priyono

KALAU Anda pernah membaca sebuah kumpulan cerita garapan penulis Italo Calvino yang berjudul *Adam, One Afternoon*, mungkin akan terpuak. Buku yang dipublikasikan pertama kali pada 1957, di Indonesia diterjemahkan Penerbit Divapress tahun 2020. Cerita demi cerita terkemas menarik, bagaimana Calvino memberi babak cerita dengan pengetahuan terkait flora, fauna, dan lingkungan sekitar.

Cerita itu menegaskan bahwa fiksi mampu menjadi sarana yang mangkus dan sangkil terhadap publik dalam memijah ilmu pengetahuan. Hal penting yang menjadi daya tawar itu berupa pemberian narasi cerita dengan menggunakan hal-ihwal di alam sekitar. Artinya, pembaca diajak paham bahwa banyak kisah-kisah ilmu pengetahuan di sekitarnya. Buku itu kemudian membawa kita bertanya bagaimana realitas penyampaian ilmu pengetahuan di Indonesia?

Kewarganegaraan dan Sains

Penting kiranya menilai pernyataan ahli astronomi dan perempuan filsuf Karlina Supelli. Pada momentum Diversity Award 2016, ia menyampaikan ceramah ilmiah dengan judul *Bertindak Masuk Akal*. Di kesempatan itu, ia mengungkapkan perlunya visi pendidikan kita dikonstruksi ulang dengan pengarusutamaan implikasi etis keilmuan. Itu berhubungan bagaimana tiap individu berani menyangsikan kebenaran objektif di dalam realitasnya.

Secara tegas ia berkata: iPelajaran kewarganegaraan tak terlepas dari pelajaran fisika, pelajaran matematika, pelajaran biologi, pelajaran sastra, dan sebagainya.i Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa dalam memahami keberadaan dirinya sebagai warga negara, seiring perkembangan zaman perlu menaruh dalam memahami proses ilmiah. Tak lain itu menjadi kritik mendasar bahwa terkadang kehidupan di dalam berwarganegara dipenuhi dengan hal yang tak masuk akal.

Dahulu, pernah ada masanya perkara sains dan teknologi mendekam di rumah saat upaya besar-besaran dalam penyediaan ensiklopedi, buku pengasuhan anak, hingga cerita dengan berdasarkan flora maupun fauna. Perkembangan teknologi digital setidaknya mengisahkan satu hal mesti diterima: kecepatan akses informasi dan pengetahuan terkadang tak seimbang dengan kemampuan bernalar ilmiah pada diri manusia. Alih-alih teknologi digital itu mengidealkan situasi bernalar, yang terjadi sebaliknya. Kita masih disibukkan dengan kehidupan serba tak bernalar.

Di dalam kebudayaan yang akan terjadi mungkin sebuah keris hanya akan ternasikannya dengan hal-hal yang berbau mistik. Ketimbang menilai keberadaan sains di sana. Seperti struktur logam yang tergunakan maupun teknik penyepuhan. Juga, mungkin jamu akan selalu dicap sebagai minuman tradisional. Padahal secara tidak langsung para penyaji punya keahlian dalam bidang kimia-bahan-bahan berkhasiat bagi tubuh.

Etnosains dan Pendidikan

Salah satu studi penting dalam menjembatani antara sains dan kebudayaan adalah etnosains. Metode itu tidak lain merupakan langkah maupun cara di dalam melakukan elaborasi pembelajaran di ke-lilmuan sains kealaman dengan kebudayaan di lingkungan sekitarnya. Membangun sains melalui etnosains memungkinkan peserta didik memperlihatkan kedalaman pemikirannya, penjiwaannya terhadap konsep atau prinsip yang dipelajari, serta imajinasi kreatifnya dalam mengekspre-

sikan pemahamannya (Woro Sumarni, 2018

Kebudayaan tak hanya diberi makna sempit seperti seni pertunjukkan maupun pameran saja. Namun, sangat begitu luas. Sains perlu melibatkan sisi ilmiah peristiwa-peristiwa kebudayaan sehari-hari sebagai konsep menarik ke telinga peserta didik. Itu kemudian menegaskan bahwa peristiwa kebudayaan yang setiap hari dilakukan dan dirasakan, ternyata hal ilmiah yang membawa ketakjuban, *tho!*

Dalam dunia ini tidak serta merta semuanya perlu dirasionalkan maupun di-ilmiahkan dengan sains. Sains juga memiliki titik perbatasannya. Selama sesuatu hal memancing untuk ditelusur secara ilmiah tidak ada salahnya. Justru ketika lahir hipotesis maupun pembuktian, membuat kita sadar pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana dalam membuka tabir kehidupan-yang mungkin sebelumnya kita hanya yakin berdasarkan konon dan katanya. □

*)**Joko Priyono**, *fisikawan partikelir, Penulis Buku Sains, Kemajuan, dan Kemanusiaan.*

Pojok KR

Data pribadi kita, bocor ke luar.
-- **Musti diusut segera sebelum terjadi korban.**

Pemda DIY koordinasikan penyaluran BLT BBM.
-- **Supaya jangan salah data.**

Museum harus dibuat menarik bagi milenial.
-- **Supaya tak terkesan koleksi barang antik.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwio, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eftly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSoN, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi:Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP